

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dapat menilai apakah keuangan suatu perusahaan dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan tidak hanya untuk pihak internal perusahaan, tapi digunakan juga oleh pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal yang dimaksud adalah para investor atau pemegang saham, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lain – lain. Pihak eksternal menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus dibuat dengan baik dan benar. Perusahaan perlu memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan benar dan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Disinilah perusahaan membutuhkan pihak eksternal yang independen untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat pada periode waktu tertentu. Pihak eksternal yang dimaksud adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jasa auditnya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik akan diberi opini auditor dan membuat pihak eksternal pengguna laporan keuangan lebih yakin dengan apa yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak diaudit kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Audit laporan keuangan dilakukan oleh auditor independen yang ditugaskan oleh kantor akuntan publik. Audit dilakukan dengan mengumpulkan dan memeriksa bukti terkait informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditor yang ditugaskan akan melakukan prosedur –prosedur audit dalam memastikan kewajaran laporan keuangan perusahaan klien. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan auditor dalam melakukan audit yaitu, tahap menilai risiko (*risk assessment*), tahap menanggapi risiko (*risk response*), dan yang terakhir tahap pelaporan audit (*reporting*). Dalam proses audit ini, laporan keuangan akan diperiksa secara rinci dan menyeluruh. Seluruh komponen dalam laporan keuangan akan diperiksa. Auditor akan memeriksa setiap akun yang terdapat pada laporan keuangan, termasuk akun biaya dibayar di muka.

Biaya dibayar di muka termasuk ke dalam kelompok aset lancar, dimana penggunaannya kurang atau sama dengan satu tahun. Setiap perusahaan memiliki akun biaya dibayar di muka yang berbeda - beda. Contoh biaya dibayar di muka yang sering muncul dalam transaksi akuntansi perusahaan biasanya adalah sewa dibayar di muka, premi asuransi dibayar di muka, biaya lain - lain dibayar di muka, dan pajak dibayar di muka. Biaya dibayar di muka merupakan arus kas keluar perusahaan. Transaksi biaya dibayar di muka perlu dilengkapi oleh bukti – bukti transaksi atau dokumen pendukung dari pihak ketiga atau eksternal. Transaksi atas akun biaya dibayar di muka terjadi apabila, perusahaan melakukan pembayaran



untuk kegiatan operasional pada periode bersangkutan tetapi manfaatnya belum dirasakan oleh perusahaan.

Audit atas akun biaya dibayar di muka bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencatat dengan benar transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Audit juga akan memeriksa apakah biaya dibayar di muka tersebut telah dibebankan dengan benar dan wajar sesuai dengan sisa masa manfaatnya oleh perusahaan. Dengan audit atas akun biaya dibayar di muka auditor akan menentukan apakah saldo pada tanggal neraca merupakan biaya yang mempunyai kegunaan atau menjadi beban untuk masa yang akan datang. Auditor juga akan menentukan apakah perkiraan – perkiraan atas akun biaya dibayar di muka tersebut telah diklasifikasikan dan diungkapkan secara tepat di dalam ikhtisar keuangan. Penambahan biaya selama masa pemeriksaan juga menjadi perhatian auditor, apakah perkiraan tersebut memang merupakan biaya sebenarnya yang mempunyai kegunaan untuk masa yang akan datang. Dalam beberapa kasus sering ditemui kesalahan pencatatan biaya dibayar di muka, baik itu sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh perusahaan. Kesalahan pencatatan atas biaya dibayar di muka masih sering terjadi, baik di perusahaan kecil maupun di perusahaan besar.

Nilai akun biaya dibayar di muka yang tidak sebesar akun lainnya, mengakibatkan banyak perusahaan yang kurang awas dalam pencatatan nilai dari akun tersebut dan melakukan kesalahan pencatatan. Hal ini membuat auditor perlu melakukan pemeriksaan atas akun biaya dibayar di muka. Kesalahan pencatatan atas akun biaya dibayar di muka akan berpengaruh ke dalam laporan neraca dan akun beban yang terletak pada laporan laba rugi. Pemeriksaan atas akun ini juga dapat menilai apakah perusahaan telah memiliki pengendalian internal yang baik atau sebaliknya. Kesalahan pencatatan yang ditemukan, baik yang nilainya material atau tidak, akan dicatat sebagai temuan yang harus dikomunikasikan ke perusahaan tentang apa saran – saran yang sebaiknya dilakukan, seperti membuat jurnal *adjustment* untuk akun tersebut.

KAP Slamet Riyanto, Aryanto, & Rekan dalam melakukan audit pada PT XXX juga memeriksa akun biaya dibayar di muka. PT XXX merupakan klien perikatan tahun pertama KAP Slamet Riyanto, Aryanto, & Rekan yang bergerak di bidang asuransi. Dalam melakukan auditnya, auditor KAP Slamet Riyanto, Aryanto, & Rekan memeriksa seluruh akun perusahaan, termasuk akun biaya dibayar di muka. Kurang awasnya perusahaan terhadap pencatatan akun biaya dibayar di muka terjadi juga pada PT XXX. Akun biaya dibayar di muka pada PT XXX terbagi menjadi dua akun yaitu, akun uang muka klaim dan akun uang muka sewa. Penulis memfokuskan topik penulisan pada akun uang muka sewa. Seperti yang dituliskan sebelumnya, walaupun nilai dari akun biaya dibayar di muka ini tidak seberapa, tetapi pada prakteknya pada akun uang muka sewa saja terdapat banyak temuan yang diperoleh auditor saat melakukan audit. Kesalahan pencatatan yang terus dilakukan dapat mencerminkan perusahaan yang kurang baik dan rendahnya pengendalian perusahaan.

Berdasarkan kejadian yang biasa terjadi dalam proses audit laporan keuangan ini, penulis akan membahas mengenai “**Audit Berbasis ISA atas Biaya Dibayar di Muka pada PT XXX oleh KAP Slamet Riyanto, Aryanto, & Rekan**”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan tugas akhir berjudul Audit Berbasis ISA atas Biaya Dibayar di Muka PT XXX oleh KAP Slamet Riyanto, Aryanto, & Rekan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana KAP Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan menilai risiko sebelum melakukan perikatan dengan PT XXX?
2. Bagaimana KAP Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan menanggapi risiko pada PT XXX? Adakah temuan audit yang diperoleh setelah pengujian atas akun biaya dibayar di muka pada PT XXX?
3. Bagaimana pelaporan audit PT XXX oleh KAP Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir yang membahas topik tentang Audit Berbasis ISA atas Biaya Dibayar di Muka pada PT XXX adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan tahapan menilai risiko yang dilakukan oleh KAP Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan pada PT XXX.
2. Menguraikan tahapan menanggapi risiko yang dilakukan KAP Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan dalam mengaudit PT XXX dan temuan audit atas akun biaya dibayar di muka pada PT XXX.
3. Menguraikan bagaimana pelaporan audit KAP Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan pada PT XXX.

## 1.4 Manfaat

Penulisan tugas akhir mengenai Audit Berbasis ISA atas Biaya Dibayar di Muka pada PT XXX diharapkan penulis dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi KAP Slamet Riyanto, Aryanto, & Rekan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan prosedur audit kedepannya, khususnya untuk akun biaya dibayar di muka.
2. Bagi PT XXX diharapkan dapat digunakan sebagai saran dalam melakukan pencatatan atas akun biaya dibayar di muka.
3. Bagi Institusi penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan, khususnya dalam prosedur audit atas akun biaya dibayar di muka.

